

## Implementasi Kurikulum Pembelajaran Aksara Arab Melayu Kelas IV di SD Al-Azhar Medan Sumatera Utara

\* Mursal Aziz<sup>1</sup>, Arwita Putri<sup>2</sup>, Azimah Azzahra<sup>3</sup>, Ririn Indriani<sup>4</sup>

<sup>1</sup> STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, <sup>2-4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

\*Korespondensi penulis: [mursalaziz7@gmail.com](mailto:mursalaziz7@gmail.com)

**Abstract.** Learning Malay Arabic script is part of the school curriculum, learning Arabic Malay is included in the category of local content learning. It cannot be guaranteed that all schools or madrasahs have a Malay Arabic script curriculum, there are also some schools that do not use the Malay Arabic script as local content. In this research, researchers conducted research at SD Al Azhar Medan regarding the analysis of the implementation of the Arabic Malay Script learning curriculum at SD Al Azhar Medan including methods, strategies, evaluation tools, and difficulties felt by teachers in teaching Arabic Malay Script learning. This research uses a qualitative research approach with descriptive methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The aim of teaching Malay Arabic Script in schools is to develop students' language skills in mastering reading and writing Malay Arabic Script. Malay Arabic script is an important lesson in the curriculum as a local content curriculum so that the Malay Arabic script must be designed as well as possible during learning, in order to create an active and creative learning atmosphere.

**Keywords:** Curriculum, Learning and Malay Arabic Script.

**Abstrak.** Pembelajaran aksara Arab Melayu adalah bagian dari kurikulum sekolah, pembelajaran Arab Melayu termasuk dalam kategori pembelajaran muatan lokal. Tidak bisa dipastikan semua sekolah atau madrasah memiliki kurikulum Aksara Arab Melayu, ada juga beberapa sekolah yang tidak menggunakan Aksara Arab Melayu ini sebagai muatan lokal. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SD Al Azhar Medan terkait analisis implementasi kurikulum pembelajaran Aksara Arab Melayu di SD Al Azhar Medan meliputi metode, strategi, alat evaluasi, dan kesulitan yang dirasakan oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran Aksara Arab Melayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan pengajaran Aksara Arab Melayu di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dalam penguasaan baca dan tulisan Aksara Arab Melayu. Aksara Arab Melayu merupakan pembelajaran yang penting dalam kurikulum sebagai kurikulum muatan lokal sehingga Aksara Arab Melayu harus dirancang sebaik mungkin pada saat pelaksanaan pembelajaran, agar tercipta suasana belajar yang aktif dan kreatif.

**Kata kunci:** Kurikulum, Pembelajaran dan Aksara Arab Melayu.

### LATAR BELAKANG

Kurikulum adalah jantung dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Semakin lama kurikulum di Madrasah mulai terbuka menerima pelajaran umum yang dipadukan dengan pengalaman spiritual.<sup>2</sup> Berbagai cara dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendesain kurikulum yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Selain itu ada juga kurikulum muatan lokal sebagai kurikulum pelengkap kurikulum utama. Diantara kurikulum muatan lokal yang sangat penting diantaranya adalah Aksara Arab Melayu.

<sup>1</sup>Mursal Aziz, "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan", dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2 Juli Desember 2017, h. 197.

<sup>2</sup>Zailani & Mursal Aziz, "Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System" dalam *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, Vol. XXIX, N°3, 2020, h. 648.

Berdasarkan surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Utara No. 420/21720 tanggal 28 Agustus 1991 dan surat edaran Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara No.: 7154/1.05/J/91 15 tanggal 7 Oktober 1991 bahwa aksara daerah mulailah diajarkan sejak dini untuk mengisi kurikulum pada pendidikan formal.<sup>3</sup>

Aksara Arab Melayu merupakan budaya yang harus tetap dikembangkan dan dilestarikan yang sebelumnya telah dikembangkan kembali oleh Departemen Pendidikan pada mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal ini tergolong langka saat ini yang biasanya seharusnya sering dijumpai untuk pendidikan tingkat dasar baik tingkat Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar.<sup>4</sup>

Aksara Arab Melayu adalah modifikasi dari Aksara Arab yang disesuaikan dengan Bahasa Melayu. Munculnya aksara ini akibat pengaruh budaya Islam yang lebih dulu Masuk dibandingkan dengan pengaruh budaya Eropa di jaman kolonialisme dulu. Aksara ini dikenal sejak jaman Kerajaan Samudera Pasai dan Kerajaan Malaka. Arab Melayu adalah tulisan yang menggunakan Aksara atau huruf Arab (*Hijaiyah*) dengan bahasa Melayu. Tulisan Arab Melayu muncul bersamaan dengan penyebaran Islam ke tanah Melayu yaitu sejak kerajaan samudra pasai di Aceh. Dan menyebar ke kerajaan melayu Islam. Hal Itu di perkenalkan oleh ulama para penyebar islam dengan menulis dengan ajaran-ajaran Islam termasuk melalui karya-karya kesusastraan melayu islam seperti, hikayat syair dan Lain sebagainya. Aksara arab melayu merupakan salah satu tulisan kuno yang digunakan oleh Masyarakat melayu. Kemunculanya terkait secara langsung dengan kedatangan agama Islam ke nusantara. Pada awalnya, bahasa Melayu ditulis dengan menggunakan huruf Sansekerta, baru kemudia pada abad ke-14 mengalami perubahan menggunakan huruf arab Atau di kenal dengan huruh hijaiyah.<sup>5</sup>

Dalam sejarah perdaban Islam, tulisan yang dikenal Ulama adalah tulisan yang digunakan dalam kitab suci Al-Quran yaitu tulisan Arab dalam Bahasa Arab. Ketika menyebarkan Islam ke tanah melayu, maka ulama meminjam atau mempergunakan huruf-huruf Arab tersebut untuk menuliskan ajaran Islam dalam bahasa Melayu.

Tulisan Arab Melayu di pulau Jawa dikenal dengan huruf Arab Pegon, dan Populer di Malaysia dengan istilah tulisan Jawi. Huruf Arab Melayu telah disesuaikan Dengan bunyi

---

<sup>3</sup>Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizul Qur'an Juz 30*, (Malang: Ahli Media Press, 2022), h. 2.

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>Ellya Roza, "Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual." *Tsaqafah*, Vol 3, No 1, 2017, h. 177-204.

bahasa Melayu sehingga segala ucapan Melayu dapat dituliskan ke dalam Aksara Arab Melayu. Umar mengatakan, "Tulisan Arab Melayu adalah tulisan Yang memakai huruf-huruf Arab. Sebagaimana huruf Arab, maka semua huruf memakai Sistem tulisan yang ditulis dari kanan ke kiri." Dari uraian tersebut, dapat dijelaskan Bahwa tulisan Arab Melayu sama dengan tulisan huruf Arab Hijaiyah. Sesuai dengan Namanya, huruf-huruf tulisan Arab Melayu tentu juga mempergunakan huruf Arab Hijaiyah. Fungsi tulisan Arab Melayu adalah untuk memperkenalkan dan melestarikan Khazanah kebudayaan Melayu khususnya di Riau. Selain itu, tulisan Arab Melayu juga Berpotensi untuk menggali atau mengungkapkan nilai-nilai sejarah dari tulisan-tulisan Atau naskah kuno sebagai bahan penelitian dan informasi bagi generasi berikutnya. Tujuan pengajaran tulisan Arab Melayu adalah mengenal, melatih, dan mengembangkan Kemampuan untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis dengan baik Dan benar sesuai ketentuan Arab Melayu, serta mengungkapkan ide atau kesan sederhana Secara lisan dan tulisan.<sup>6</sup>

Pembelajaran aksara Arab Melayu tidak sebagai kurikulum pelajaran pokok, pembelajaran Arab Melayu yang dimasukkan ke dalam kategori pembelajaran muatan lokal. Pembelajaran ini juga tidak dapat kita pastikan bahwa seluruh sekolah ataupun madrasah mempelajari Arab Melayu. Ada beberapa sekolah yangb menggunakan Aksara Arab Melayu sebagai muatan lokal da nada juga yang tidak menggunakan aksara Arab Melayu ini sebagai muatan lokal. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan sebuah penelitiannya di SD Al Azhar Medan yang berkaitan dengan analisis pembelajaran Aksara Arab Melayu di SD Al Azhar mencakup metode, strategi,alat evaluasi, dan kesulitan yang dirasakan oleh seorang guru dalam mengajarkan pembelajaran aksara Arab Melayu.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Metode Pembelajaran Arab Melayu**

Metode adalah sebuah carta yang sudah disusun secara teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode pembelajaran adalah cara untuk menyajikan materi kepada siswa intuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Metode harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik

---

<sup>6</sup>Rusdi Amir. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tulisan Arab Melayu." *Intizar* , Vol 22, No 1, 2016, h. 1-22.

sehingga guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam memilih metode yang akan digunakan.<sup>7</sup>

Metode-metode yang dapat digunakan ketika mengajarkan Aksara Arab melayu adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah adalah adalah teknik mengajar di mana guru menyajikan konten kepada siswa melalui cerita dan penjelasan lisan. Biasanya dalam pembelajaran Aksara Arab melayu guru akan menjelaskan mengenai huruf-huruf maupun hal lainnya sehingga pada metode ini guru lah yang aktif sedangkan siswanya hanya sebagai pendengar yang baik.
2. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Pemberian tugas belajar, misalnya, sering dikaitkan dengan pengajian. Resitasi terkait dengan masalah pelaporan siswa setelah mereka menyelesaikan pekerjaan. Tugas yang diberikan berbeda berdasarkan kebijakan pendidik yang penting tujuan pembelajaran tercapai.
3. Metode Tanya Jawab yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa atau siswa yang bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami.
4. Metode Drill (Latihan) adalah metode yang efektif untuk menanamkan perilaku tertentu. Strategi ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kelincahan, akurasi, peluang, dan keterampilan. Pada metode ini siswa akan dilatih mengenai materi tertentu terutama menulis sehingga dengan adanya metode latihan, siswa akan lebih lancar dalam menulis Aksara Arab melayu.
5. Metode talaqqi adalah metode belajar Al-Qur'an yang mensyaratkan pertemuan secara langsung antara ustadz/ustadzah dengan santri. Talaqqi juga mensyaratkan bahwa santri harus mengikuti gerak mulut yang dicontohkan oleh ustadz/ustadzah selama proses pembelajaran.<sup>8</sup>

### **Strategi Pembelajaran Arab Melayu**

Strategi Pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Macam-macam strategi pembelajaran :

#### **1. Strategi Ekspositori**

Istilah Ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang artinya memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, presentasi merupakan strategi yang digunakan pendidik untuk

---

<sup>7</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi pembelajaran*, (perdana publising:Medan, 2016), h. 140.

<sup>8</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI), (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017), h. 168-188.

menceritakan atau menjelaskan fakta, gagasan, dan informasi penting lainnya kepada siswa. Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan dari seorang pendidik kepada sekelompok siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi tersebut semaksimal mungkin.<sup>9</sup>

## **2. Strategi Inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran heuristik, karena strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya merupakan bagian dari strategi pembelajaran heuristik. Strategi pembelajaran heuristik terbagi dua, yaitu strategi diskoveri dan strategi inkuiri.

## **3. Strategi pembelajaran berbasis masalah**

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

## **4. Strategi pembelajaran Kooperatif**

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik.

## **5. Strategi pembelajaran Afektif**

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana : Jakarta, 2006), h. 23.

## 6. Strategi pembelajaran Kontekstual

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>10</sup>

### Alat Evaluasi Pembelajaran Aksara Arab Melayu

Alat evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Dalam evaluasi guru memiliki banyak cara untuk menguji kemampuan siswa diantaranya :

1. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
2. Penilaian diagnostik adalah penilain yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar.
3. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
4. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.<sup>11</sup>

### Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berupa sumber baik itu data, orang, mediadan lain sebagainya yang digunakan oleh pendidik maupun siswa dalam hal memudahkan proses belajar mengajar. Banyak sekali sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran diantaranya :

1. Sumber belajar cetak : buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, denah, dan lain-lain.
2. Sumber belajar non-cetak : film, slide, video, model, audio kaset, dan lain-lain.
3. Sumber belajar yang berupa fasilitas : auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.

---

<sup>10</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi pembelajaran*, (perdana publising:Medan, 2016), h. 100-119.

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*: (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009), h. 3-5.

4. Sumber belajar berupa kegiatan : wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
5. Sumber belajar berupa lingkungan : taman, museum, dan lain-lain.<sup>12</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan menggunakan metode ini karena peneliti ingin meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>13</sup>

Istilah kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Mengacu kepada Strauus dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>14</sup>

Penelitian kualitatif dari sisi defenisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penulis lainnya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.<sup>15</sup>

Peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, dimana penelitian ini menuturkan dan mendeskripsikan data tentang

---

<sup>12</sup> Samsinar S, "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No. 2, 2019, h. 196.

<sup>13</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

<sup>14</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2015). h. 41.

<sup>15</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2015). h. 5.

proses yang telah berlangsung apakah sesuai dengan apa yg diwawancarakan dan apa yang terjadi dilapangan pada saat peneliti melihatnya, ataukah berbanding terbalik dengan yang diwawancarakan.

Teknik pengumpulan data yang terdiri dari (1) observasi berpartisipatif, dan (2) wawancara secara mendalam. Adapun proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verivication*).<sup>16</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tujuan Pembelajaran

Aksara Arab-Melayu adalah aksara Arab yang merupakan hasil gabungan bahasa Melayu dengan beberapa penyesuaian dan tambahan huruf. Artinya aksara arab-melayu merupakan penggabungan dari aksara arab yang terdiri dari 29 aksara “alif” menjadi “ya” dengan tambahan lima aksara yang bukan aksara arab melainkan aksara yang diciptakan oleh orang Melayu itu sendiri. Penambahan aksara tersebut digunakan untuk memberikan variasi guna memenuhi kebutuhan fonem Melayu yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan fonem Arab itu sendiri. Aksara tambahan itu ialah “ca” (چ), “nga” (غ), “pa” (ف), “ga” (ك), dan “nya” (ث). Bentuk tempat aksaranya sama dengan aksara arab namun ditambahkan dengan beberapa titik sebagai pembeda bunyi dan fungsinya.<sup>17</sup>

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di bidang mata pelajaran baca tulis Arab Melayu yang dilaksanakan di SD Swasta Al-Azhar 1 Medan. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis aksara Arab Melayu di SD Swasta Al-Azhar 1 Medan dimulai dari kelas 3 yang berlangsung selama 2 X 35 menit setiap pertemuan, sedangkan untuk dikelas 4-6 hanya berlangsung selama 1 X 35 menit pembelajaran Aksara Arab Melayu setiap kelas dilaksanakan dua kali dalam seminggu.

Tujuan dari diajarkannya pembelajaran Aksara Arab Melayu di sekolah ini disebabkan pendiri Sekolah Al Azhar Medan yaitu H. Abdul Manan Muis Bin Abdul Muis ingin menjadikan sekolah ini berbeda dari sekolah-sekolah yang lain. Disekolah ini lebih banyak mata pelajaran agama, salah satunya yaitu Aksara Arab Melayu. Dalam pembelajaran Aksara Arab Melayu ini bertujuan agar pembelajaran agama itu hidup, dengan kata lain agar anak-

---

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 114-116.

<sup>17</sup> Ellya Roza, “Aksara Arab-Melayu Di Nusantara Dan Sumbangsih nya Dalam Pengembangan Khazanah Intelektual,” (*Tsaqafah*, 2017), Vol. 13 No. 1

anak sebagai penerus bangsa dapat mengetahui penulisan dan pelajaran agama yang saat ini sudah mulai hilang. Karena sumber utama kehidupan kita adalah Al Qur'an maka kita harus dapat membaca dan menuliskannya. Sejalan dengan hal tersebut, oleh sebab itu kita belajar Aksara Arab Melayu agar kita dapat membaca kitab-kitab Arab Melayu dengan baik dan benar salah satunya seperti kitab jawi.

### **Media, Metode dan Strategi Pembelajaran**

Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru sudah membuat persiapan pembelajaran yaitu mulai dari bahan pelajaran yang akan di ajarkan, metode, strategi, media, serta alat evaluasi yang akan digunakan setelah selesai pelaksanaan proses pembelajaran

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Coco bahwa “Sumber belajar yang digunakan saat proses pembelajaran adalah buku cetak TAM (Tulis Arab Melayu) yang ditulis oleh guru Al-Azhar sendiri namanya adalah ustadz wahid. Buku TAM ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan tulis dan baca aksara Arab Melayu. Di dalam buku cetak TAM ini terdapat LKS, yang dimana soal-soal yang terdapat di dalam LKS itu saling berkaitan dengan buku cetak TAM tersebut. Buku cetak TAM ini antara semester ganjil dan genapnya berbeda. Selain dua sumber belajar tadi, dapat juga menambahkan sumber belajar dari internet.

Metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran aksara Arab Melayu ini adalah mengenalkan terlebih dahulu huruf-huruf yang digunakan dalam aksara Arab Melayu, karena dari 29 huruf hijaiyah, yang umumnya digunakan yaitu hanya 16 huruf saja. Kemudian dalam menyampaikan huruf-huruf tersebut biasanya dapat menggunakan metode menghafal sambil bernyayi , seperti contoh ا sama dengan a, ب sama dengan b, ت sama dengan t, د sampai dengan d, sampai dengan huruf و. Dalam huruf و ini bisa diartikan menjadi huruf (w, o, u) dan huruf ي bisa menjadi (y, e, i). Selain menggunakan lagu biasanya juga menggunakan metode bermain peran, dan berusaha sebisa mungkin agar para peserta didik itu hafal dengan huruf-huruf hijaiyah tersebut dan bisa melanjutkan ke pelajaran yang berikutnya.

Mengenai strategi yang digunakan, ketika para peserta didik sudah menghafalkan huruf-huruf hijaiyah tersebut, kemudian guru menuliskan huruf hijaiyah itu di papan tulis dan menghapusnya kembali, lalu memerintahkan peserta didik untuk maju dan menuliskan ulang huruf-huruf tersebut di papan tulis. Karena terkadang terdapat beberapa peserta didik yang ia sudah hafal huruf nya tetapi tidak tahu bagaimana cara menuliskannya. Inilah salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Karena di sekolah ini sudah memakai kurikulum Merdeka belajar maka harus adanya projek yang dihasilkan dari siswa mengenai karya apa yang telah mereka buat. Guru

memerintahkan setiap peserta didik untuk membuat kolase dari jagung, kacang, mata ikan, dan lain-lain. Setiap peserta didik dapat membuat tulisan Arab Melayu yang berbeda-beda dan merangkainya sekreatif mungkin. Sehingga mereka mengerti dan tahu bagaimana cara penulisan dalam aksara arab melayu yang baik dan benar.

Untuk alat evaluasi, biasanya setiap guru langsung memberikan latihan. Di akhir pembelajaran guru memberikan latihan soal dan soalnya ini berkaitan dengan pembelajaran yang sudah di ajarkan pada hari ini. Guru-guru di SD Swasta Al-Azhar 1 Medan ini tidak banyak memberikan pekerjaan rumah (PR), karena banyak wali murid yang merasa keberatan jika anaknya dibebani terlalu banyak tugas. Itulah salah satu alat evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik.

Kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran Baca Tulis Aksara Ara Melayu di SD Swasta Al-Azhar 1 Medan yaitu sering terjadi ketika adanya siswa baru yang masuk kedalam kelas, namun siswa tersebut sama sekali belum mengenal dasar-dasar mengenai materi aksara Arab Melayu. Itulah yang menjadi salah satu kendala, karena guru harus mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan dari awal agar siswa baru tersebut mengerti dengan materinya dan tidak tertinggal dari teman-temannya. Jadi harus dari dasar lagi mengenalkan materi itu kepada peserta didik. Ditambah lagi jam pelajaran yang terbatas, jadi harus pandai-pandai dalam mengatur waktunya.

Upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran aksara Arab Melayu ini menjadi menarik bagi peserta didik, yaitu bisa menyampaikan materi dengan rnak atau lagu, bermain peran disertai dengan beberapa hapalan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan proses pembelajaran berlangsung dengan sangat aktif, kreatif dan tidak membosankan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Minat siswa dalam pembelajaran arab Melayu di SD Al-Azhar Medan sudah sangat baik. Adapun diantara kendala yang sering dihadapi oleh pendidik adalah ketika ada siswa baru yang masuk di pertengahan kelas dan juga siswa yang menyandang disabilitas. Metode yang digunakan di sekolah ini dalam kurikulum pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab dan bernyanyi. Strategi yang digunakan dalam pelajaran muatan lokal ini adalah menulis ulang pembelajaran agar siswa semakin faham. Sementara itu sumber belajar nya dengan menggunakan buku TAM dan LKS yang dibuat sendiri oleh salah satu guru di Al Azhar Medan. Upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menarik minat siswa dalam belajar Aksara

Arab Melayu ini, adalah dengan cara menyampaikan materi dengan *ghinak* atau lagi dan juga memberikan media pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Evaluasi yang digunakan dalam implementasi kurikulum pembelajaran Aksara Arab Melayu adalah dengan menggunakan latihan soal formatif di setiap selesai pembelajaran dan untuk membangun kreativitas siswa maka dilakukan kegiatan menempel kacang-kacangan dengan menggunakan lem fox di sebuah karton yang di dalamnya terdapat bacaan Bahasa Arab atau Aksara Arab Melayu. Aksara arab Melayu merupakan pembelajaran penting dalam pembelajaran sehingga aksara arab Melayu harus di desain sekreatif mungkin pada saat penerapan pembelajarannya, agar terciptanya suasananya kelas yang aktif dan kreatif.

## DAFTAR REFERENSI

- Amir, Rusdi. 2016. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tulisan Arab Melayu." *Intizar*. 22 (1).
- Aziz, Mursal. 2017. "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan", dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2 Juli Desember
- Aziz, Mursal. 2022. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahli Media Press.
- Nazir, Moh. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nur Nasution, Wahyudin. 2016. *Strategi pembelajaran*. Perdana Publisng:Medan.
- Roza, Ellya. 2017. "Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual." *Tsaqafah*. 3 (1).
- Salim dan Syahrums. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Samsinar S. 2019. "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 13 (2).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana : Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI). Banda Aceh: Yayasan PeNa.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Zailani & Mursal Aziz. 2020. "Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System" dalam *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, Vol. XXIX, N°3.